

## **PEMANFAATAN SITUS PENINGGALAN SEJARAH CANDI MUARO JAMBI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA**

Nurhayati<sup>1</sup>, Reisya Fairuz Arzanti<sup>2</sup>, Nazwa Aulia Z Nabila<sup>3</sup>, Reka Seprina<sup>4</sup>,  
Apdelmi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>[nurmehong936@gmail.com](mailto:nurmehong936@gmail.com), <sup>2</sup>[rerereisyaaarzanti@gmail.com](mailto:rerereisyaaarzanti@gmail.com),

<sup>3</sup>[nazwaauliaznabila@gmail.com](mailto:nazwaauliaznabila@gmail.com), <sup>4</sup>[reka.seprina@unja.ac.id](mailto:reka.seprina@unja.ac.id),

<sup>5</sup>[apdelmi.fkip@unja.ac.id](mailto:apdelmi.fkip@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*History learning needs learning resources that are close to students' environments so that historical materials become more concrete, contextual, and engaging. One resource that can be utilized is Muaro Jambi Temple, which has historical, cultural, religious, and educational values. This study aims to analyze the use of Muaro Jambi Temple as a history learning resource and its potential to increase students' learning interest. This study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from relevant scholarly literature and analyzed through identification, selection, categorization, content analysis, interpretation, and synthesis. The results indicate that Muaro Jambi Temple can be utilized through observation, interviews, field studies, educational visits, and learning media such as images, videos, and presentations. Such utilization can provide more concrete and contextual learning experiences while encouraging students' attention, enthusiasm, and engagement. Therefore, Muaro Jambi Temple has the potential to serve as a local history learning resource that supports students' learning interest. However, students' increased learning interest was not directly measured, so further empirical research is needed.*

**Keywords:** *Muaro Jambi Temple, learning resources, local history, history learning, learning interest.*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran sejarah perlu menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan peserta didik agar materi menjadi lebih konkret, kontekstual, dan menarik. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah Candi Muaro Jambi yang memiliki nilai sejarah, budaya, keagamaan, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah serta potensinya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dan dianalisis melalui tahap identifikasi, seleksi, pengelompokan, analisis isi, interpretasi, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa Candi Muaro Jambi dapat dimanfaatkan melalui observasi, wawancara, studi lapangan, karya wisata, serta media gambar, video, dan presentasi. Pemanfaatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual serta mendorong perhatian, antusiasme, dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, Candi Muaro Jambi berpotensi menjadi sumber belajar sejarah lokal yang mendukung peningkatan

minat belajar siswa. Namun, peningkatan minat belajar belum diukur secara langsung sehingga diperlukan penelitian empiris lebih lanjut.

**Kata Kunci:** *Candi Muaro Jambi, sumber belajar, sejarah lokal, pembelajaran sejarah, minat belajar.*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap berbagai peristiwa masa lalu serta menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sejarah tidak hanya berkaitan dengan penguasaan fakta, tokoh, tempat, dan kronologi peristiwa, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antara peristiwa masa lalu dengan kehidupan masyarakat pada masa kini. Oleh karena itu, proses pembelajaran sejarah perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang mampu membuat materi sejarah lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu persoalan yang masih ditemukan dalam pembelajaran sejarah adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada buku teks dan kegiatan menghafal peristiwa sejarah dapat membuat materi sejarah terasa jauh

dari lingkungan peserta didik. Sudiartuti (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah yang kurang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar peserta didik dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

Salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna adalah pemanfaatan sumber belajar yang berasal dari lingkungan dan peninggalan sejarah di sekitar peserta didik. Sumber belajar pada pembelajaran sejarah tidak terbatas pada buku teks, tetapi dapat berupa situs sejarah, benda peninggalan, museum, dokumen, lingkungan, maupun berbagai media yang dapat memberikan informasi mengenai masa lalu. Pemanfaatan sumber sejarah lokal memungkinkan peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas sejarah yang terdapat di lingkungan mereka. Pendekatan tersebut dapat menjadikan pembelajaran sejarah lebih kontekstual karena peserta didik

memperoleh kesempatan untuk memahami sejarah melalui bukti dan peninggalan yang dapat diamati secara langsung maupun melalui berbagai media pembelajaran.

Sejarah lokal memiliki posisi penting dalam pembelajaran sejarah karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal peristiwa, tokoh, budaya, dan peninggalan sejarah yang berada di lingkungan masyarakatnya sendiri. Kedekatan antara materi pembelajaran dengan lingkungan peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan. Sudiartuti (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal dapat memberikan makna yang lebih mendalam karena peserta didik mempelajari sejarah yang berkaitan dengan lingkungan di sekitarnya. Kondisi tersebut dapat membantu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari sejarah.

Salah satu peninggalan sejarah yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah lokal adalah Candi Muaro Jambi. Kawasan Candi Muaro Jambi memiliki berbagai peninggalan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan sejarah dan

kebudayaan masa lalu kepada peserta didik. Penelitian Putri (2022) menunjukkan bahwa situs Candi Muaro Jambi memiliki berbagai nilai yang relevan dengan pembelajaran sejarah, termasuk nilai sejarah, keagamaan, budaya, kesadaran sejarah, dan pendidikan karakter. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya relevansi antara kandungan nilai dalam situs Candi Muaro Jambi dengan materi mengenai masuk dan berkembangnya agama Hindu-Buddha di Indonesia pada tingkat SMA.

Pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Yulianti (2023) menemukan bahwa situs Candi Muaro Jambi dapat dimanfaatkan melalui kegiatan wawancara, observasi, karya wisata, dan studi lapangan. Selain itu, informasi mengenai situs tersebut dapat dihadirkan ke dalam pembelajaran melalui media presentasi, video, dan gambar. Pemanfaatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai sejarah dan kebudayaan masa lalu sekaligus

berinteraksi dengan lingkungan sejarah yang berada di daerahnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianti dan Seprina (2022) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik memahami materi Hindu-Buddha dengan lebih baik. Penelitian tersebut melaporkan adanya antusiasme dan semangat dalam belajar sejarah serta tumbuhnya kesadaran sejarah setelah pembelajaran memanfaatkan situs Candi Muaro Jambi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa situs sejarah lokal tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber informasi mengenai masa lalu, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berlangsung melalui penyampaian materi di dalam kelas.

Keterkaitan antara sumber belajar sejarah lokal dan minat belajar juga didukung oleh penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis sejarah lokal. Nadila, Ahmal, dan Yuliantoro (2025), misalnya, mengembangkan bahan ajar digital berbasis sejarah lokal dengan tujuan meningkatkan minat belajar sejarah

siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengintegrasian unsur sejarah lokal ke dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi peserta didik. Meskipun berbagai penelitian telah membahas Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar, fokus penelitian yang ada masih beragam. Yulianti (2023) berfokus pada bentuk pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA, sedangkan Putri (2022) menitikberatkan pada kandungan nilai sejarah, kesadaran sejarah, dan pendidikan karakter yang terdapat dalam situs tersebut. Sementara itu, Yulianti dan Seprina (2022) mengkaji pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi pada mahasiswa Pendidikan Sejarah dan menemukan adanya antusiasme serta semangat belajar dalam pemanfaatan situs tersebut. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar yang kuat mengenai potensi Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar, tetapi sintesis yang secara khusus menghubungkan berbagai temuan tersebut dengan persoalan minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai peninggalan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai potensi situs sejarah lokal dalam mendukung pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai Candi Muaro Jambi, sumber belajar sejarah, sejarah lokal, dan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengukur peningkatan minat belajar siswa secara langsung, tetapi menganalisis kecenderungan temuan penelitian terdahulu mengenai potensi pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peninggalan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah serta mengkaji potensinya dalam meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan hasil penelitian dan literatur yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal serta memperkuat pemanfaatan peninggalan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan relevan bagi peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), *penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu objek atau fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian.* Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah serta keterkaitannya dengan minat belajar siswa. Sementara itu, studi pustaka digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung kepada siswa, melainkan memanfaatkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal, hasil penelitian, buku, skripsi, tesis, serta sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan Candi Muaro Jambi, sumber belajar sejarah, sejarah lokal, dan minat belajar siswa. Menurut Zed (2014), *studi pustaka merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian yang bersumber dari kepustakaan.* Berdasarkan pemahaman tersebut, literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan topik, kredibilitas sumber, keterbaruan informasi, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Dengan cara tersebut, sumber yang digunakan tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga dibandingkan dan dipahami untuk menemukan informasi yang sesuai dengan fokus kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur menggunakan kata kunci seperti “Candi Muaro Jambi”, “Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar”, “sejarah lokal”, “sumber belajar sejarah”, “pembelajaran sejarah”, dan

“minat belajar siswa”. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, isi, dan relevansinya terhadap permasalahan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi sumber, seleksi literatur, pengelompokan data, analisis isi, interpretasi, dan sintesis. *Analisis dilakukan dengan membandingkan gagasan dan temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah.* Hasil dari proses tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun sintesis mengenai potensi Candi Muaro Jambi dalam mendukung pembelajaran sejarah dan minat belajar siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Candi Muaro Jambi sebagai Peninggalan Sejarah dan Sumber Belajar**

Candi Muaro Jambi merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran sejarah. Keberadaan situs tersebut tidak hanya dapat dipahami sebagai peninggalan

arkeologis, tetapi juga sebagai sumber informasi mengenai perkembangan kehidupan keagamaan, kebudayaan, dan peradaban masyarakat pada masa lampau. Kandungan nilai sejarah dan budaya yang terdapat di kawasan Candi Muaro Jambi memberikan peluang bagi pendidik untuk menghadirkan pembelajaran sejarah yang lebih konkret dan kontekstual.

Penelitian mengenai kandungan nilai dalam situs Candi Muaro Jambi menunjukkan bahwa situs tersebut memiliki nilai yang relevan dengan pembelajaran sejarah, termasuk nilai religius, budaya, kesadaran sejarah, dan pendidikan karakter. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya keterkaitan antara berbagai peninggalan di kawasan Candi Muaro Jambi dengan materi sejarah mengenai perkembangan agama Hindu-Buddha di Indonesia. Dengan demikian, situs tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang menghubungkan materi pembelajaran dengan bukti sejarah yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik.

Pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar juga memiliki kelebihan karena peserta didik dapat

memperoleh pengalaman belajar melalui objek yang nyata. Materi sejarah yang biasanya disampaikan melalui buku atau gambar dapat diperkuat dengan pengamatan terhadap peninggalan sejarah secara langsung. Apabila kunjungan langsung tidak memungkinkan, unsur-unsur situs dapat tetap dimanfaatkan melalui foto, video, presentasi, maupun bahan pembelajaran digital.

## **2. Bentuk Pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam Pembelajaran Sejarah**

Berdasarkan penelitian Yulianti (2023), Candi Muaro Jambi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti observasi, wawancara, karya wisata, dan studi lapangan. Situs tersebut juga dapat dimanfaatkan melalui media berupa presentasi, video, dan gambar. Pemanfaatan tersebut memungkinkan peserta didik mempelajari sejarah dan kebudayaan masa lalu dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan daerahnya.

Berdasarkan temuan tersebut, pemanfaatan Candi Muaro Jambi dapat dikembangkan dalam beberapa

bentuk pembelajaran. Pertama, pembelajaran berbasis kunjungan atau studi lapangan, yaitu peserta didik mengamati secara langsung bangunan dan peninggalan yang terdapat di kawasan situs. Kedua, pembelajaran berbasis dokumentasi, yaitu guru menggunakan foto dan video Candi Muaro Jambi sebagai media ketika kegiatan kunjungan tidak dapat dilakukan. Ketiga, pembelajaran berbasis proyek, misalnya peserta didik membuat laporan, poster, presentasi, atau produk digital mengenai sejarah dan nilai budaya Candi Muaro Jambi.

Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa situs sejarah lokal dapat berfungsi lebih dari sekadar objek wisata. Candi Muaro Jambi dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan pengamatan, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menginterpretasikan peninggalan sejarah.

### **3. Candi Muaro Jambi dan Pembelajaran Sejarah yang Kontekstual**

Salah satu persoalan dalam pembelajaran sejarah adalah ketika materi hanya disampaikan dalam

bentuk fakta dan kronologi tanpa dikaitkan dengan lingkungan peserta didik. Penelitian Sudiartuti menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik mempelajari peristiwa yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan mereka. Penelitian tersebut juga menemukan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi pada kelas yang memperoleh pembelajaran sejarah lokal dibandingkan kelas kontrol.

Temuan tersebut memberikan dasar untuk memahami potensi Candi Muaro Jambi dalam pembelajaran sejarah. Ketika peserta didik mempelajari materi yang berkaitan dengan peninggalan yang berada di daerahnya sendiri, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman mereka. Peserta didik tidak hanya memperoleh informasi mengenai masa lalu, tetapi juga dapat memahami bahwa lingkungan di sekitar mereka memiliki nilai sejarah yang penting.

Dengan demikian, penggunaan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar dapat mendukung pembelajaran yang bersifat *kontekstual, konkret, dan*

*bermakna*. Hal tersebut semakin relevan dengan penelitian terbaru tahun 2026 yang secara khusus mengkaji Candi Muaro Jambi sebagai bahan pembelajaran sejarah oleh siswa. Penelitian tersebut menempatkan situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber yang dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih kontekstual, konkret, dan menarik.

#### **4. Pemanfaatan Candi Muaro Jambi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Minat belajar dapat terlihat melalui ketertarikan peserta didik terhadap materi, perhatian selama pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta keinginan untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Dalam konteks pembelajaran sejarah, penggunaan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Penelitian Yulianti dan Seprina (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi membantu mahasiswa memahami materi Hindu-Buddha dan menumbuhkan antusiasme serta semangat untuk

belajar sejarah. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pertumbuhan kesadaran sejarah melalui pemanfaatan situs sebagai sumber belajar.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian mengenai sejarah lokal secara lebih luas. Sudiartuti menemukan bahwa pembelajaran sejarah lokal memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sementara itu, penelitian Nadila, Ahmal, dan Yuliantoro (2025) mengembangkan bahan ajar digital berbasis sejarah lokal dengan tujuan meningkatkan minat belajar sejarah siswa.

Dengan demikian, hasil sintesis literatur menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kedekatan sumber belajar dengan lingkungan peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik. Dalam konteks Candi Muaro Jambi, pengalaman mengamati peninggalan sejarah, memahami nilai yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkannya dengan materi pembelajaran dapat menjadi stimulus yang mendorong perhatian dan ketertarikan peserta didik terhadap sejarah.

Namun, perlu ditegaskan bahwa karena penelitian ini menggunakan studi pustaka, peningkatan minat belajar tersebut tidak diukur secara langsung oleh penelitian ini. Pernyataan mengenai peningkatan atau potensi peningkatan minat didasarkan pada sintesis hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, Candi Muaro Jambi dapat dipandang sebagai sumber belajar yang *berpotensi* mendukung peningkatan minat belajar sejarah siswa.

#### **5. Sintesis Temuan Literatur**

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, peninggalan Candi Muaro Jambi memiliki potensi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Potensi tersebut didukung oleh karakteristik Candi Muaro Jambi sebagai situs peninggalan sejarah yang memiliki nilai historis, budaya, keagamaan, dan pendidikan. Keberadaan berbagai peninggalan di kawasan tersebut memberikan sumber informasi yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih konkret. Dengan demikian, Candi Muaro Jambi tidak hanya memiliki fungsi sebagai

warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran sejarah lokal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan Candi Muaro Jambi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, seperti observasi, wawancara, studi lapangan, karya wisata, serta penggunaan dokumentasi berupa gambar dan video. Yulianti (2023) menunjukkan bahwa situs Candi Muaro Jambi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah di tingkat SMA melalui kegiatan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan peninggalan sejarah secara langsung maupun melalui media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan situs sejarah dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Selain bentuk pemanfaatannya, berbagai literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan sejarah lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Peserta didik tidak hanya menerima informasi sejarah melalui buku teks, tetapi memperoleh kesempatan untuk

menghubungkan materi pembelajaran dengan peninggalan yang terdapat di lingkungan mereka. Pembelajaran yang demikian dapat membantu peserta didik memahami bahwa sejarah bukan sekadar kumpulan fakta masa lalu, melainkan bagian dari lingkungan dan kehidupan masyarakat yang masih dapat diamati hingga saat ini. Sudiartuti (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah lokal memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penggunaan sumber sejarah lokal dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Keterkaitan antara pemanfaatan Candi Muaro Jambi dengan minat belajar juga dapat dilihat dari munculnya antusiasme dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Yulianti dan Seprina (2022) menemukan bahwa pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar dapat membantu meningkatkan antusiasme dan semangat belajar sejarah serta menumbuhkan kesadaran sejarah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang

melibatkan sumber sejarah konkret dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari.

Jika berbagai temuan tersebut disintesis, terdapat pola hubungan antara keberadaan situs sejarah, pemanfaatannya sebagai sumber belajar, pengalaman belajar peserta didik, dan minat belajar. Candi Muaro Jambi memiliki nilai sejarah dan budaya yang dapat dijadikan materi pembelajaran. Ketika nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran melalui observasi, studi lapangan, media visual, maupun kegiatan berbasis proyek, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Pengalaman tersebut selanjutnya dapat mendorong perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Dengan demikian, hasil sintesis literatur dapat dirumuskan dalam pola berikut:

- Peninggalan Candi Muaro Jambi
- Nilai sejarah, budaya, keagamaan, dan pendidikan
- Pemanfaatan sebagai sumber belajar sejarah

- Pembelajaran yang konkret dan kontekstual
- Pengalaman dan keterlibatan belajar peserta didik
- Ketertarikan dan antusiasme terhadap pembelajaran sejarah
- Potensi peningkatan minat belajar siswa

Pola tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar tidak semata-mata disebabkan oleh keberadaan Candi Muaro Jambi, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana peninggalan tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menentukan aktivitas, metode, dan media yang digunakan agar situs sejarah dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik. Candi Muaro Jambi dapat menjadi sumber belajar yang lebih bermakna apabila peserta didik diarahkan untuk mengamati, mencari informasi, menganalisis, mendiskusikan, dan menginterpretasikan peninggalan sejarah tersebut.

Sintesis ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan Candi Muaro Jambi dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal. Kedekatan antara situs dengan lingkungan

peserta didik memberikan peluang untuk membangun hubungan antara pengetahuan sejarah dengan realitas yang mereka temui. Pembelajaran demikian dapat membantu mengurangi kesan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang hanya berisi hafalan dan peristiwa yang jauh dari kehidupan peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan karakteristik penelitian yang menggunakan studi pustaka, temuan mengenai peningkatan minat belajar dalam artikel ini harus dipahami sebagai hasil sintesis terhadap penelitian terdahulu, bukan sebagai hasil pengukuran langsung terhadap siswa. Oleh karena itu, Candi Muaro Jambi dapat dikatakan memiliki *potensi dalam mendukung peningkatan minat belajar siswa*, terutama apabila pemanfaatannya dirancang secara aktif, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah.

Dengan demikian, kontribusi kajian ini terletak pada upaya menghubungkan temuan mengenai Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar dengan temuan mengenai pembelajaran sejarah lokal dan minat belajar siswa. Hasil sintesis

menunjukkan bahwa peninggalan Candi Muaro Jambi memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai sumber belajar sejarah yang tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai sejarah lokal, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan menarik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, peninggalan Candi Muaro Jambi memiliki potensi yang kuat sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Nilai sejarah, budaya, dan keagamaan yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan melalui observasi, kunjungan lapangan, dokumentasi, wawancara, serta penggunaan media gambar dan video. Pemanfaatan tersebut dapat membantu menghubungkan materi sejarah dengan lingkungan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret, kontekstual, dan bermakna.

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber sejarah lokal dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Dalam

konteks Candi Muaro Jambi, kondisi tersebut berpotensi mendukung peningkatan minat belajar sejarah karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal dan memahami sejarah melalui peninggalan yang berada di lingkungan mereka sendiri. Dengan demikian, Candi Muaro Jambi tidak hanya penting sebagai warisan sejarah dan budaya, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dalam pembelajaran sejarah.

Namun, penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga belum mengukur secara langsung peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melakukan pengujian empiris pada siswa untuk mengetahui secara lebih spesifik efektivitas pemanfaatan Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar terhadap minat belajar sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Nadila, E., Ahmal, & Yuliantoro. (2025). Development of digital flipbook teaching materials based on local history of the Gunung

- Sahilan Kingdom to increase interest in learning history of class X students of SMAN 2 Tambang. \*SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial, 14\*(3), 2102–2110. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i3.5466>
- Putri, I. (2022). \*Kandungan nilai dalam situs sejarah Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar sejarah lokal untuk menanamkan kesadaran sejarah dan pendidikan karakter bagi peserta didik SMA kelas X di Kota Jambi\* [Tesis magister, Universitas Negeri Malang]. Universitas Negeri Malang Repository.
- Sudiartuti, L. (2015). Pengaruh pembelajaran sejarah lokal: “Peristiwa Pertempuran Ciseupan 4 Pebruari 1949” terhadap motivasi dan hasil belajar. \*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 24\*(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i1.1607>
- Yulianti, N. (2023). \*Pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA\* [Skripsi sarjana, Universitas Jambi]. Repository Universitas Jambi.
- Yulianti, N., & Seprina, R. (2022). Pemanfaatan situs Candi Muaro Jambi sebagai sumber belajar bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. \*Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, 1\*(2), 141–155. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i2.18422>
- Syaputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan situs purbakala candi muaro jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 3*(1), 77.
- Pangestu, D. F., Angraini, A. S., Hayani, S. A., & Putri, R. R. (2026). CANDI MUARO JAMBI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SEJARAH OLEH SISWA. Manuskrip Peradaban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah dan Sejarah Murni, 3(02), 202-214.